



## Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin

Tira Soraya<sup>1</sup>, Aliasana<sup>2</sup>, Jufrizal<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [sorayatira13@gmail.com](mailto:sorayatira13@gmail.com)<sup>1</sup>, [aliasana\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:aliasana_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [jufrizal\\_uin@uinradenfatah.ac.id](mailto:jufrizal_uin@uinradenfatah.ac.id)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Skripsi yang berjudul " Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin ".Membahas tentang salah satu film animasi yang menarik yang dibuat dan dikemas semenarik mungkin sehingga bisa memikat bagi yang menonton terutama untuk kalangan anak – anak yaitu film Upin & Ipin ini. Film buatan Les Copaque ini kerap menceritakan bagaimana kehidupan sehari – hari dua anak kecil yang bernama Upin & Ipin, sering kali memuat pesan-pesan moderasi beragama didalam setiap episode nya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan dengan metode kualitatif. Menggunakan tehnik analisis semiotika Roland Barthes, kemudian menganalisis isi gambar dan percakapan berdasarkan teori Roland Barthes yang berisi makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian yang di peroleh dalam film Upin & Ipin di episode Gong Xi Fa Cai, Pesta Cahaya, Alkisah di Hari Raya, dan Berkorban di Aidil Adha, diantara nya sikap toleransi, tolong menolong, adil, serta berimbang. Dalam film animasi Upin & Ipin disetiap episode menggambarkan untuk menerapkan sikap moderasi beragama, karena dalam ajaran Islam tidak melarang untuk bersikap moderat, dalam berkehidupan antar umat beragama.

**Kata Kunci:** Analisis Semiotika, Film Animasi, Moderasi Beragama, , Teori Roland Barthes

### Abstract

The thesis entitled "Analysis of Semiotic Moderation of Religion in Upin & Ipin Animated Films". Discusses one of the interesting animated films that is made and packaged as attractively as possible so that it can captivate those who watch it, especially for children, namely this Upin Ipin film. This film made by Les Copaque often tells how the daily lives of two young children named Upin and Ipin often include messages of religious moderation in each episode. In this study, the authors approach with qualitative methods. Using Roland Barthes' semiotic analysis technique, then analyzing the contents of images and conversations based on Roland Barthes' theory content of denotative, connotative, and mythical meanings. The research results obtained in the Upin Ipin film in the episodes of Gong Xi Fa Cai, Party of Light, Alkisah on Hari Raya, and Sacrificing at Aidil Adha, include tolerance, mutual help, fairness, and balance. In the animated film Upin & Ipin, each episode depicts the need to apply moderation in religion, because Islamic teachings do not prohibit being moderate in inter-religious life.

**Keywords:** Semiotic Analysis, Animated Film, Religious Moderation, Roland Barthes Theory article.

### PENDAHULUAN

Manusia memiliki budaya yang berbeda (multicultural), Negara (multietnis) dan agama dalam kehidupan mereka. Maka jangan heran jika kehidupan manusia berbeda satu sama lain. Perbedaan (pluralisme) ini adalah peraturan dari Yang Maha Kuasa yang harus kita yakini dan ikuti. Dengan keragaman ini, orang harus menyadari perpecahan di antara orang-orang. Untuk itu, kita manusia harus menjaga kedamaian dan keharmonisan demi kelangsungan hidup umat manusia yang harmonis. tidak hanya Islam yang mengajarkan toleransi antar umat beragama, tetapi juga agama-agama seperti Budha, Hindu, Kristen, Katolik, dan Khonghucu. Kebhinekaan atau pluralisme ini juga dapat dimaknai dengan istilah moderasi.

Moderasi adalah jalan tengah, ada moderator yang menjadi penengah dalam proses diskusi di sejumlah forum diskusi. Moderator ini adil kepada semua peserta diskusi dan tidak memihak. Selain itu, moderasi adalah yang terbaik. Biasanya, sesuatu di tengah dua hal buruk itu buruk. Contoh utamanya adalah keberanian. Karena

berada di antara kecerobohan dan keberanian, keberanian dianggap baik. Untuk menghindari perilaku ekstrim atau berlebihan dalam mengamalkan ajaran agama, maka moderasi beragama adalah proses memahami dan mengamalkannya secara adil dan seimbang. Agama secara mencakup cita-cita moderasi, terutama keadilan dan keseimbangan, karenanya moderasi agama tidak berarti agama moderasi. Jika suatu agama mempromosikan kediktatoran, kemarahan, atau penghancuran bumi, itu bukanlah agama. Moderasi agama tidak lagi diperlukan. Namun, metode orang beragama harus terus didorong ke tengah dan diatur karena dapat merosot menjadi ekstrem, tidak adil, dan bahkan berlebihan. Menurut definisi moderasi yang diberikan sebelumnya, moderasi beragama mengacu pada jalan tengah agama. Ekstrem tidak baik. Moderasi beragama tidak berarti bahwa mencampur adukkan kebenaran dan hilang menghilangkan jati diri masing – masing.

Radikal dari segi bahasa etimologis berasal dari bahasa latin *radix* yang artinya akar. Radikal dalam bahasa Inggris berarti ekstrim, menyeluruh, *fanatik*, *revolusioner*, *ultra*, mendasar. Istilah radikalisme mengacu pada ajaran atau praktik penganut pandangan radikal atau ekstrem. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan radikalisme sebagai ideologi atau arus yang mencari perubahan melalui kekerasan atau tindakan drastis. Kelompok radikal biasanya dibesar-besarkan dan tidak pada tempatnya dalam agama.

Film sebagai bagian dari media massa memiliki sifat yang sangat kompleks. Film yang tersusun dari materi audio dan visual memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi penonton melalui gambar visual yang disajikan. Salah satu film yang menarik yaitu film animasi yang dibuat dan dikemas semenarik mungkin sehingga bisa memikat bagi yang menonton terutama dikalangan anak - anak yaitu film Upin & Ipin, Film garapan Les Copaque ini banyak bercerita tentang keseharian dua anak kecil bernama Upin & Ipin. Dengan latar belakang kehidupan Upin & Ipin yang sederhana, cerita-cerita tersebut seringkali memiliki pesan dan moderasi religius di dalamnya.

Dalam penayangan Upin dan Ipin memiliki rasa keagamaan yang moderat, yang disampaikan melalui adegan-adegan tokoh yang berbeda suku dan agama. Dalam tayangannya, Upin Ipin dan teman-temannya selalu hidup rukun, meski berbeda agama. Terdapat di Episode Gong Xi Fa Cai, Episode Pesta Cahaya, Episode Berkurban di Aidil Adha, dan Episode Alkisah Hari Raya, disitu ditayangkan mereka menjalankan ajaran agamanya dengan baik, dan tidak mencampur agama meskipun setiap hari bermain bersama kawan yang berbeda agama, seperti Mei Mei beragama Kongchou dan Jarjit yang beragama Hindu dapat dikatakan hampir setiap episode nya terdapat pengajaran tentang saling menghargai antar umat beragama, nilai-nilai moderasi beragama dalam Upin & Ipin ini ditampilkan sikap mereka yang tegak menjalankan aqidahnya dan bersikap toleransi dalam keyakinan dan menjalankan peribadatan

Dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk menjadikan film & Upin Ipin sebagai subjek dalam penelitian ini karna film tersebut mengandung pengajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan, yang dijadikan motivasi sekaligus dapat diterapkan dalam kehidupan yang cukup layak untuk dikupas secara lanjut, alurnya sangat menarik apalagi untuk kalangan anak-anak. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji Analisis Semiotika Roland Barthes yang berjudul Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Gong Xi Fa Cai, Episode Pesta Cahaya, Episode Berkurban di Aidil Adha, dan Episode Alkisah Hari Raya.

## **METODE**

Adapun waktu penelitian dimulai bulan Juni 2022 sampai Februari 2023 Secara garis besar, terdapat dua sumber data yaitu :

- a. Data Primer, Data yang diperoleh dari rekaman film animasi Upin Ipin episode Hari Raya Imlek, Deepavali, Idul Fitri dan Idul Adha, kemudian dipilih adegan – adegan dan dialog yang diperlukan untuk penelitian.
- b. Data Sekunder, Data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer seperti, internet, jurnal, referensi skripsi, dan buku perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam riset untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu : Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian mulai dari melihat secara langsung film animasi Upin Ipin episode Hari Raya Imlek, Deepavali, Idul Fitri, dan Idul Adha di tv, kemudian mendownload film tersebut pada situs Youtube data mencari informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian baik dari buku dan internet sebagai acuan dalam penelitian ini. Observasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati langsung film animasi tersebut untuk memperoleh data dengan pengamatan terhadap sesuatu kegiatan yang

muncul dan dilakukan secara sistematis dan akurat. Setelah data Primer dan data Sekunder terkumpulkan, kemudian akan diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasikan dilakukan analisis semiotika Roland Barthes penanda Signifier dan penanda Signified, dengan kategori – kategori denotasi, konotasi, dan mitos.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perbedaan Etnis dan Latar Belakang Keagamaan Film Animasi Upin Ipin

Dominasi bernuansa etnik Melayu dan Islam masih dapat dilihat dalam serial animasi Upin dan Ipin. Hal ini wajar mengingat Upin dan Ipin merupakan perwakilan etnis Melayu yang mayoritas di Malaysia. Meski demikian, bukan berarti kelompok etnis lain dalam film animasi berlatar desa Durian Runtuh. atau bahkan sering kejadian selalu muncul di episode-episode serial tersebut. Animasi tersebut dari awal saat serial tersebut dirilis ke publik hingga sekarang. Cobalah untuk membuat cerita yang berpusat pada non-agama (seperti Cina atau Hindu).

**Tabel 4.1 Perbedaan Etnis dan Latar Belakang Keagamaan.**

NO.	Tokoh	Latar belakang Etnis	Latar Belakang Keagamaan
1.	Upin Ipin	Melayu	Islam
2.	Opah	Melayu	Islam
3.	Kak Ros	Melayu	Islam
4.	Ehsan	Melayu	Islam
5.	Fizi	Melayu	Islam
6.	Mail	Melayu	Islam
7.	Ijat	Melayu	Islam
8.	Zul	Melayu	Islam
9.	Tok Dalang	Melayu	Islam
10.	Cikgu Jasmin	Melayu	Islam
11.	Saleh	Melayu	Islam
12.	Badrol	Melayu	Islam
13.	Mei Mei	Tionghoa	Kongucu
14.	Uncle Ah Tong	Tionghoa	Kongucu
15.	Lim	Tionghoa	Kongucu
16.	Jarjit	India	Hindu
17.	Devi	India	Hindu
18.	Uncle Muthu	India	Hindu
19.	Rajoo	India	Hindu

Penelitian ini dilakukan pada film animasi Upin & Ipin, dimana film ini ditayangkan secara acak di MNC TV pada jam 12.30 WIB, 16.30 WIB, 17.30 WIB. Dan selalu tayang di youtube menggunakan akun youtube resmi <https://www.youtube.com/@IRLSuperheroes> Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis semiotika yang tugasnya hanya membaca tanda – tanda yang terdapat dalam film animasi tersebut. Maka, lokasi penelitian ini tidak seperti penelitian lapangan pada umumnya.

Bagaimana Analisis Semiotika Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Gong Xi Fa Cai, Episode Pesta Cahaya, Episode Berkurban di Aidil Adha, dan Episode Alkisah Hari Raya?

### B. Hasil Penelitian Teori Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Upin & Ipin.

1. Episode Gong Xi Fa Cai

D	VISUAL	TEKS PERCAKAPAN
		<p>Upin : Ape tuh ?  Mei Mei : Ohh, inikah?  Fizi : Buka – buka  Kawan-kawan : Wahhh...  Mei Mei : Ambiklah, ibu saya yang beri untuk kawan-kawan, haa ambiklah.  Ehsan : emm, manisnye jeruk nih  Upin : Iye, timekaseh Mei-mei  Mei Mei : Sama-sama, ha makanlah</p>

Episode ini Bercerita tentang Tahun Baru Imlek yang diawali dengan Upin dan Ipin dan teman-temannya bersenang-senang di rumah bermain. Setelah beberapa saat Mei mei membawa lemon (jeruk) dan kami memakannya bersama. Ceritakan tentang perayaan Tahun Baru Imlek. Semua orang ingin pergi kerumah Mei Mei untuk merayakannya, dan Mei Mei mengizinkannya, tetapi hari kedua adalah tanggal 1 Mei, jadi Mei Mei merayakannya di rumah neneknya, dan Mei Mei pulang.

a. Makna Denotasi

Pada scene ini, Mei Mei memberikan buah jeruk kepada teman-teman nya yang disuruh mama nya untuk membagikan jeruk kepada teman-teman nya, Ehsan berkata jeruknya sangat manis dan teman-teman mengucapkan terimakasih kepada Mei Mei.

b. Makna Konotasi

Pada scene ini, Ibu Mei Mei menyuruh Mei Mei untuk memberikan buah jeruk kepada teman-temannya, buah tersebut dibeli karna Mei Mei dan keluarga nya akan mengadakan perayaan hari raya Imlek, tidak lupa ibu mei-mei mengajarkan bahwa harus saling berbagi kepada teman-teman.

c. Mitos

Pada scene ini, bahwa sesama manusia dianjurkan saling berbagi, berbuat baik tidak pandang bulu. Dengan berbeda keyakinan memberikan makanan yang sesuai dengan apa yang diyakini itulah sikap saling toleransi

2. Episode Pesta Cahaya

D.	SUAL	KS PERCAKAPAN
		<p>Kawan-kawan : Wahhh  Mei Mei : Cantiknya, saya suka saya suka. Warna warniii  Uncle Muthu : Mari mari  Kawan – kawan : Selamat Deepavali uncle  Uncle : Terima kasih, nanti yeh uncle siapkan dulu  Ehsan : Baik uncle.</p>

Di perayaan Deepavali Upin Ipin dan kawan-kawan hadir pada malam perayaan tersebut dan ikut merayakan.

a. Makna Denotasi

Pada scene ini, Upin Ipin dan teman-teman nya kerumah Uncle Muthu untuk merayakan Deepavali, Mei Mei mengatakan rumah Uncle Muthu sangat cantik dan penuh warna.

b. Makna Konotasi

Pada scene ini, Uncle Muthu mengjias rumahnya penuh cahaya dan warna sebaga tanda perayaan Deepavali. Upin Ipin dan teman-teman nya pun datang untuk mengucapkan selamat hari raya Deepavali.

c. Mitos

Pada scene ini, sebagai umat yang beragam, toleransi adalah kunci dari kedamaian. Memberikan kesan bahagia terhadap manusia yang berbeda keyakinan.

3. Episode Alkisah Hari Raya

NO.	VISUAL	TEKS PERCAKAPAN
-----	--------	-----------------

8.		<p>Tok Dalang : Nah upah korang  Upin : Tak pe lah tok, kite ehlas tolong.</p>
----	---	--

Episode ini menunjukkan bahwa Upin dan Ipin tengah membayar zakat sembari melihat Tok Dalang, mereka membantu merapikan masjid yang akan digunakan.

a. Makna Denotasi

Pada scene ini, Upin Ipin membantu merapikan masjid, dan diberikan upah dari Tok Dalang. Upin Ipin pun menolak, tetapi akhirnya diterima.

b. Makna Konotasi

Pada scene ini, Upin Ipin memberikan bantuan merapikan masjid setelah membayar zakat. Tok Dalang memberikan upah ebagai bentuk penghargaan, dan Upin Ipin pun menolak karna ingin membantu secara ikhlas.

c. Mitos

Pada scene ini, menunjukan bahwa sangatlah besar pahala membantu orang yang lebih tua, apalagi mengerjakan saat dibulan Ramadhan. Dikerjakan dengan hati yang ikhlas.

4. Episode Berkurban di Aidil Adha

NO.	VISUAL	TEKS PERCAKAPAN
10.		<p>Tok Dalang : Tapi tahun nih, hewan kurban ban kurang. Biasenye ade banyak  Ayah Ehsan : Jangan resau, nanti aku beri 3 ekor lagi. Amal Jariyah aku  Atok : Bagus itu  Tok Dalang : Hahahaa</p>

Adegan ini menceritakan tentang Atok, Tok Dalang dan ayah Ehsan membicarakan tentang hewan kurban dimana ayah Ehsan yang memberikan hewan untuk dijadikan kurban di perayaan Idul Adha.

a. Makna Denotasi

Pada scene ini, Tok Dalang mengatakan kurban sekarang sedikit, lalu ayah Ehsan berkata akan memberikan 3 ekor hewan kurban.

b. Makna Konotasi

Pada scene ini, tahun ini Idul Adha hewan kurban tidak banyak seperti tahun kemarin. Tok Dalang mengatakan itu, lalu ayah Ehsan ingin menyumbangkan 3 ekor hewan lagi sebagai amal Jariyah nya.

c. Mitos

Pada scene ini, menunjukan bahwa, sebagai umat muslim yang diberikan nikmat rezeki yang lebih, sangat lah besar pahala memberikan hewan kurban dan diberikan sesama manusia. Membagikan sedikit rezeki kepada yang membutuhkan.

**C. Hasil Deskripsi Data Penelitian Moderasi Beragama dalam Film Upin & Ipin.**

Film animasi Upin dan Ipin memiliki alur yang banyak mengandung nilai moderasi. Subjek penelitian ini adalah episode Gong Xi Fa Cai, Pesta Cahaya, Alkisah Hari Raya, dan Berkurban di Aidil Adha. Bentuk nilai moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin adalah sebagai berikut ;

1. Episode Gong Xi Fa Cai

Episode ini menceritakan tentang Hari Raya Imlek di film Upin Ipin, terdapat pelajaran tentang moderasi beragama. Yaitu sebagai berikut ;

a. Nilai *Tasamuh* (Toleransi), episode ini mengajarkan nilai toleransi. Uncle Ah Tong menjelaskan sejarah atau asal usul Imlek di Upin dan Ipin. Seperti gambar berikut ;



- Ah tong : Dengar cerita nih. Setiap musim bunga, ada suatu malam dimana semua orang ketakutan.
- Upin : Kenapa?
- Ahtong : Sebab ada Nien
- Upin : Tadi Ong sekarang Nien. Nien tuh ape?
- Ahtong : Dengar dulu loh, Nien tuh raksasa yang suka makan budak kecil macam korang loh
- Upin Ipin : Aaaah.. aduh
- Ahtong : Ha duduk diam-diam
- Upin : Abes tuh Uncle?
- Ahtong : Lepas tuh ada orang yang hentikan Nien dengan pakai baju warna merah dan buat gaduh
- Upin : Ohh jadi Nien takut dengan suare gaduh?
- Ahtong : Betul betul. Jadi tiap tahun baru Cina banyak orang gunakan baju merah dan buat gaduh pakai petasan, itu bisa buat menghalau kejahatan tok masuk rumah.
- Upin : Ooohh.

Dari percakapan di atas dapat disimpulkan bahwa Upin dan Ipin menghubungi Paman Ah Tong yang sedang berbisnis. Mereka kemudian berbincang dengan Paman Aton dan menjelaskan sejarah atau asal muasal Imlek atau Imlek di Upin dan Ipin. Mereka berbeda keyakinan, tetapi mereka mendengarkan penjelasan Paman Atton dari awal sampai akhir.

## 2. Episode Pesta Cahaya

Dalam episode ini menjelaskan tentang perayaan hari raya Deepavali, film animasi Upin & Ipin adanya pelajaran tentang moderasi beragama, diantaranya ;

- a. Nilai *l'tidal* (Lurus dan Tegap), Makhluk Tuhan yang lain harus saling memberi. Angsa lapar datang memakan makanan yang jatuh, persis seperti adegan Muthu Upin dan Ipin membagikan makanan yang tumpah. Ketika Upin dan Ipin melihat angsa datang, mereka segera mengusir mereka agar tidak memakan makanan mereka. Melihat hal tersebut, Paman Muthu langsung memberi tahu Upin dan Ipin bahwa angsa juga merupakan makhluk Tuhan, sehingga harus dimakan juga. Akhirnya, angsa diperbolehkan memakan apa saja yang jatuh ke tanah seperti gambar di bawah ini:



Uncle Muthu : Hey, janganlah marah. Binatang juga perlu makan. Betul tak ?

Upin Ipin : emm....

Dari gambar di atas, kita diajarkan untuk memberikan hak kepada makhluk lain, yaitu makan dan minum. Selain memberi makan angsa, Uncle Muthu juga memberi makan hewan di luar pintunya untuk memberi makan hewan kecil.

## 3. Episode Alkisah Hari Raya

Dalam episode ini menjelaskan tentang Idul Fitri, film animasi Upin & Ipin terdapat ajaran tentang nilai moderasi beragama, yaitu sebagai berikut;

- a. Nilai *Aulawiyah* (Mendahulukan yang prioritas), Ada adegan di episode ini dimana kita diajarkan untuk saling membantu dan membantu makhluk hidup lainnya. Kami membantu saudara-saudara kami meringankan beban yang mereka pikul. Seperti gambar berikut ini:



Tok Dalang : Nah upah korang

Upin : Tak pe lah tok, kite ehlas tolong.

Dari adegan tersebut, telah disampaikan bahwa kita sesama manusia harus membantu satu sama lain.

#### 4. Episode Berkurban di Aidil Adha

Dalam episode ini menjelaskan tentang hari raya Idul Adha terdapat tentang nilai moderasi beragama, yaitu sebagai berikut ;

- a. Nilai *Tahadhdhur* (Berkeadaban), dalam episode animasi Idul Fitri Upin dan Ipin, terdapat ajaran tentang nilai moderasi dalam beragama. Salah satunya adalah mengajarkan kita untuk saling membantu dan menolong sesama manusia. Seperti gambar berikut ini:



**Gambar 4.25 Upin Ipin dan Kwan-kawan membantu merapikan masjid**

Upin : Bersihkan dengan baik

Fizi : Hem.

Dari gambar percakapan di atas, Upin Ipin Dan teman-temannya berkumpul untuk membersihkan masjid sebelum digunakan untuk sholat Idul Adha. Mereka saling membantu untuk mencapai tujuan yang sama.

## SIMPULAN

Hasil dari penjelasan peneliti tentang Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam episode Gong Xi Fa Cai, terdapat beberapa penerapan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, yaitu *Ta'awun* (saling membantu) bersikap saling membutuhkan antara sesama manusia, dan *Tasamuh* (toleransi) mengakui serta menghormati perbedaan
2. Dalam episode Pesta Cahaya, penerapan nilai toleransi beragama yaitu, *Ta'awun* (saling membantu), *I'tidal* (lurus dan tegas) sikap yang menegakkan kebenaran selalu mematuhi sesuatu yang ditentukan, dan *Tawassuth* (mengambil jalan tengah) menempatkan dirinya ditengah suatu perkara tidak ekstrem kanan maupun kiri.
3. Dalam episode Alkisah Hari Raya, penerapan nilai moderasi beragama yaitu, *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas) mengutamakan yang lebih penting, dan *Tasamuh* (toleransi)
4. Dalam episode Berkurban di Aidil Adha, penerapan nilai moderasi beragama yaitu, *Tahadhdhur* (berkeadaban) menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter dalam kehidupan kemanusiaan keadaban dan *Tasamuh* (toleransi)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Tanda tanya? Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. 20.
- Ambarini, Umayu, & Maharani, N. (2012). *Teori dan Aplikasi Karya Sastra*. 30.
- AS, A., & Maharani Umayu, N. (2012). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada rya Sastra*. 36.
- Mawaddah, N.A,(2021), *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin-Ipin*, Palangka

Raya:Institut Agama Islam Negeri.